

TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
SEBAGAI SALAH SATU MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)

Oleh:

Achmad Fatih Syahrul Mubarok

Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research is conducted with the purpose of: 1) To determine the influence of the independence of the commissioner, share ownership by commissioners and board of commissioner size, audit committee on the level of accounting conservatism simultaneously. 2) To determine the influence of the independence of the commissioner, share ownership by commissioners and board of commissioner size, audit committee on the level of accounting conservatism partially.

The population used in this study are all LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. Sample selection using purposive sampling. Based on the criteria, obtained 25 companies that become samples in this study. The method used in this study using multiple linear regression method.

Based on the results of the analysis can be put forward several conclusions as follows: 1) F test results measured by the size of accruals and measured by market value indicates that the independent variables simultaneously or together significantly (tangible) to the dependent variable. 2) The result of t test is measured by accrual size indicates that for independent variable Independence of the board of commissioners partially significant influence to variable Conservatism with accrual sizes, whereas for variable managerial ownership, The size of the board of commissioners, audit committee, Institutional ownership, leverage and Company size partially no effect to variable Conservatism with accrual sizes. 3) The result of t test with market size indicates that the independent variables Conservatism with accrual sizes, The size of the board of commissioners, and leverage are partially significant to Conservatism with market size, while managerial ownership, audit committee, Institutional ownership, and Company size variables do not have an effect on Conservatism with market size.

Keyword : independence of the commissioner, share ownership by commissioners and board of commissioner size, audit committee, accounting conservatism

I. Latar Belakang Masalah

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya (Rachmawati, 2010).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Keberadaan komite audit pun patut diperhitungkan dalam mekanisme *corporate governance*. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian karena komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris ini bertugas untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan (Nasution dan Setiawan, 2007).

Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Penelitian Wardhani (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan judul **“TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS SEBAGAI SALAH SATU MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE”**

II. Tinjauan Teori

Teori Agensi

Teori Agensi merupakan hubungan antara agen dan prinsipal akan mendatangkan masalah karena tujuan agen dan prinsipal yang saling bertentangan. Prinsipal menginginkan pencapaian tingkat profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen berusaha untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui kontrak kompensasi. Teori keagenan mendasarkan dukungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama (Arifin, 2005:6). Prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan atau manajemen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Aplikasi teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Arifin, 2005:6).

Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* Secara singkat *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan.

Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009).

Independensi Dewan Komisaris

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *good corporate governance* (*transparency, accountability, responsibility, fairness*). Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, dan juga untuk menjaga "*fairness*" serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para stakeholders lainnya sekaligus "*the interest of the whole company*".

Kepemilikan Oleh Komisaris dan Direksi (Manajerial)

Masalah keagenan tidak timbul jika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tidak dijalankan secara terpisah. Pemilik (pemegang saham) bertujuan untuk memaksimumkan kekayaannya dengan melihat nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh investasi perusahaan, sedangkan manajer bertujuan pada peningkatan pertumbuhan dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Namun, tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan (Putri, 2006).

Ukuran Dewan Komisaris

Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan kecurangan dengan cara membesar-besarkan laba dan memanipulasi laba (Boediono, 2005). Menurut Egon Zehnder dikutip dalam Booklet FCGI, Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Secara umum, komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris (dalam *two tiers system*) untuk mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit, baik internal maupun eksternal di dalam perusahaan. Dan karenanya, untuk mempertahankan independensi, komite audit beranggotakan komisaris independen dan pihak-pihak luar perusahaan yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan system pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5 %) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Faizal, 2004). Kepemilikan institusional dapat dilihat sebagai alternatif dari mekanisme *corporate governance*. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan (Ahmed dan Duellman, 2007) sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi dan secara tidak langsung dapat menuntut adanya informasi yang transparan dari pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional ini, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar pula tuntutan akan adanya informasi yang transparan. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional ini, maka dapat mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis.

Leverage

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditur mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, kebijakan investasi serta penambahan utang baru (Juanda, 2007). Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan pemegang saham untuk mengatur manajer dan mentransfer kekayaan dari tangan kreditur. Sementara itu pihak kreditur mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang. Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur.

Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar sangat lebih sensitive daripada perusahaan yang kecil. Pernyataan Zimmerman (1983) yang dikutip oleh Almilia (2004) ini mengakibatkan salah satu pemicu manajer untuk melakukan penurunan laba. Hal ini dikarenakan untuk meminimalkan risiko politik berupa biaya-biaya politik. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Almilia, 2004). Ukuran perusahaan akan

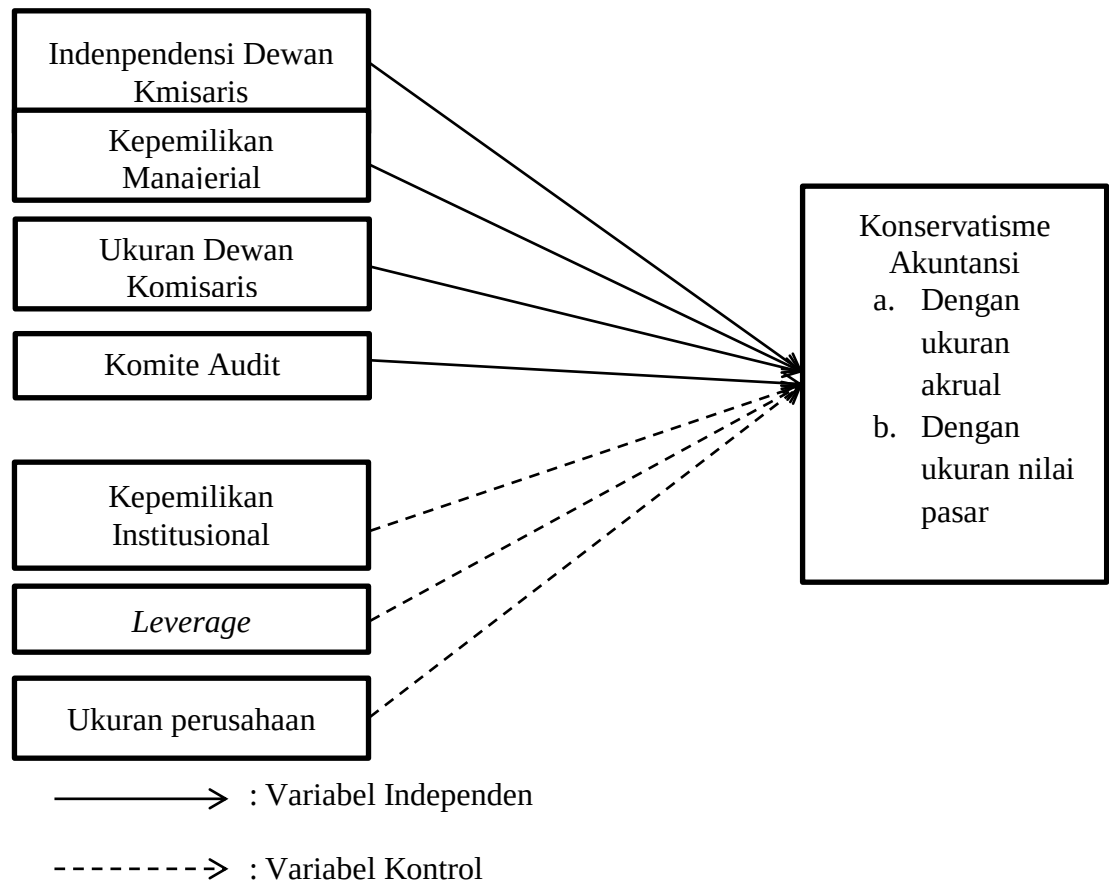
mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis (Watts dan Zimmerman dalam Wardhani, 2008). Yang dimaksud biaya politis disini adalah pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah karena semakin besar ukuran perusahaan, maka pajak yang ditanggung semakin besar pula sehingga hal ini akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif pula. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metode yang konservatif karena laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode tersebut cenderung bisa dan tidak mencerminkan realita (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Monahan (1999) menyatakan bahwa semakin konservatif metode akuntansi yang digunakan, maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias (bervariasi antar waktu). Kondisi ini mendukung simpulan bahwa laporan keuangan itu sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan sesungguhnya. Klein dan Marquardt (2000) dalam Juanda (2007) mengemukakan dua aspek yang menjadikan konservatisme akuntansi mengurangi kualitas laporan keuangan terutama masalah relevansi. Pertama, konservatisme melaporkan terlalu rendah baik laba maupun aktiva. Hal ini akan mempengaruhi kualitas relevansi laporan keuangan khususnya netralitas. Karena ingin mempertahankan reliabilitas, kadang perusahaan mengabaikan relevansi informasi, atau sebaliknya. Misalnya, ketika mencatat kerugian kontinjensi, mencatat biaya riset dan pengembangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, komite audit berhubungan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual.
- H1a : Independensi dari komisaris berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.
- H1b : Keberadaan komite audit akan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.
- H1c : Kepemilikan oleh komisaris yang terafiliasi dan direksi (manajerial) dalam perusahaan berhubungan dengan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.
- H1d : Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh dengan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.

- H1e: Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.
- H1f : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.
- H1g : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran akrual.
- H2 : Independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, komite audit berhubungan terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar.
- H2a : Independensi dari komisaris berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.
- H2b : Keberadaan komite audit akan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.
- H2c : Kepemilikan oleh komisaris yang terafiliasi dan direksi (manajerial) dalam perusahaan berhubungan dengan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.
- H2d : Ukuran dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh dengan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.
- H2e : Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.
- H2f : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.
- H2g : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan dengan ukuran nilai pasar.

III. Metode Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Dengan Ukuran Akrual dan Konservatisme Dengan Ukuran Nilai Pasar.

1. Konservatisme Dengan Ukuran Akrual

Konservatisme dengan ukuran akrual dihitung dengan rumus dibawah ini seperti yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian Sari (2004):

$$\text{CONACC}_{it} = (\text{NI} + \text{Dep})_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Dimana konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual diperoleh dari net income sebelum extraordinary items pada waktu t pada sebuah perusahaan i ditambah depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas bersih dari kegiatan operasional (cash flow operational) perusahaan i

pada waktu t. Hasil perhitungan CONACC di atas dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

2. Konservatisme Dengan Ukuran Nilai Pasar

Konservatisme dengan ukuran nilai pasar seperti dalam penelitian Wardhani (2008), diukur dengan menggunakan rasio book to market. Rumus rasio book to market yaitu:

$$\text{Book to market} = \frac{\text{Equity Shareholders}}{\text{Close Price} \times \text{Volume Shares}}$$

Close price adalah harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun. Apabila perusahaan menggunakan prinsip konservatisme, maka nilai buku perusahaan akan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai pasarnya karena perusahaan mencatatkan nilai bukunya lebih rendah daripada nilai pasarnya sehingga rasio book to market akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme (Wardhani, 2008).

Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Komisaris Independen

Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{DK luar}}{\text{UDK}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

DK Luar = Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

2. Kepemilikan Perusahaan Oleh Komisaris dan Direksi (Manajerial)

Sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar akhir tahun}}$$

3. Komite Audit

Pengukuran untuk keberadaan komite audit diperoleh dengan variabel dummy, dimana variable dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit, dan nilai 0 untuk lainnya. Informasi mengenai ada atau tidaknya komite audit diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusioanl dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

Rumus menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB = Jumlah modal saham perusahaan yang beredar

6. Variabel Kontrol

Variable kontrol adalah variabel diluar variabel independen yang mungkin ikut mempengaruhi variabel dependen. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dsapat dinilai menurut berbagai cara, antara lain: total asset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, total ekuitas yang digunakan dan lain-lain seperti nilai pasar saham.

$$Ukuran\ Perusahaan\ (size) = Ln\ of\ Total\ Assets$$

8. Leverage

Leverage menunjukan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki.

$$Debt\ Ratio(DR) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ assets}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, 90). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 91). Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Maka berdasarkan metode tersebut ditentukan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013-2015
3. Perusahaan yang memiliki nilai buku ekuitas positif
4. Perusahaan yang memiliki komisaris independen.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik dewan dengan konservatisme akuntansi diukur dengan persamaan:

- a. Konservatisme dengan ukuran akrual

$$\text{Con_Accit} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kom_Indepit} + \beta_2 \text{Mngr_Ownit} + \beta_3 \text{Kom_Adtit} + \beta_4 \text{Board_Sizeit} + \beta_5 \text{Inst_Ownit} + \beta_6 \text{Levit} + \beta_7 \text{Sizeit} + \epsilon_{it}$$

- b. Konservatisme dengan ukuran nilai pasar

$$\text{Con_MKTit} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kom_Indepit} + \beta_2 \text{Mngr_Ownit} + \beta_3 \text{Kom_Adtit} + \beta_4 \text{Board_Sizeit} + \beta_5 \text{Inst_Ownit} + \beta_6 \text{Levit} + \beta_7 \text{Sizeit} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Con_Accit : Tingkat konservatisme dengan ukuran akrual perusahaan i pada waktu t

Con_MKT : Tingkat konservatisme dengan ukuran pasar perusahaan i pada waktu t

Kom_Indepit : Proporsi komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan i pada waktu t

Mngr_Ownit: Persentase kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi perusahaan i pada waktu t
 Kom_Adtit : Ada tidaknya komite audit pada perusahaan i pada waktu t
 Board_Sizeit : Jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan termasuk dewan komisaris independen perusahaan i pada waktu t
 Inst_Ownit : Persentase kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan i pada waktu t
 Sizeit : Rata-rata total asset perusahaan i pada waktu t
 Levit : Leverage (tingkat hutang) perusahaan i pada waktu t
 ε : Error term

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu *residual* berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Jika data memiliki nilai distribusi lebih besar dari *probabilitas* yakni 5%, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,1$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistika yang digunakan adalah uji korelasi spearman. Jika tingkat signifikansi berada diatas 0,05 berarti tidak terjadi diheteroskedastisitas dan apabila dibawah 0,05 berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah *Run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2011). Apabila nilai Asymp Sig. $> 0,05$ maka data terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Secara Simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel secara bersama-sama). Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai dari persamaan regresi, yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X).

Nilai R^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

SSR = *Sum of Square Regresion*

SST = *Sum of Square Total*

3. Uji t (Secara Parsial)

Uji signifikan terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Dengan Ukuran Akrua

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai variabel-variabel independen penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan ukuran akrua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	75	-45930200000000.00	40813000000000.00	4663891346229.8125	11329656052929.58600
X1	75	.00	.75	.4098	.12237
X2	75	.00	15.15	.6962	2.85125
X3	75	.00	1.00	.8800	.32715
X4	75	3.00	11.00	6.4000	1.64399

X5	75	18.12	97.75	62.3656	16.11656
X6	75	22.20	34.44	30.5878	2.86061
X7	75	.00	484.45	6.9434	55.88369
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data yang diolah, 2017

Tabel 4.1 menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian. *Minimum* adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, *maksimum* adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *standar deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.3 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 28 perusahaan adalah sebagai berikut:

- Variabel Y (konservatisme akuntansi) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -45930200000000.00, nilai maksimum sebesar 40813000000000.00, nilai mean sebesar 4663891346229.8125 dan standar deviasi sebesar 11329656052929.58600.
- Variabel X1 (independen dewan komisaris) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,75, nilai mean sebesar 0,4098 dan standar deviasi sebesar 0,12237.
- Variabel X2 (kepemilikan manajerial) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 15,15, nilai mean sebesar 0,6962 dan standar deviasi sebesar 0,32715.
- Variabel X3 (ukuran dewan komisaris) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,8800 dan standar deviasi sebesar 0,31115.
- Variabel X4 (komite audit) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 11,00, nilai mean sebesar 6,4000 dan standar deviasi sebesar 1,64399.
- Variabel X5 (kepemilikan konstitusional) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 18,12, nilai maksimum sebesar 97,75, nilai mean sebesar 62,3656 dan standar deviasi sebesar 16,11656.
- Variabel X6 (leverage) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 22,20, nilai maksimum sebesar 34,44, nilai mean sebesar 30,5878 dan standar deviasi sebesar 2,86061.
- Variabel X7 (ukuran perusahaan) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 484,45, nilai mean sebesar 6,9434 dan standar deviasi sebesar 55,88369.

Uji Normalitas Data Dengan Ukuran Akrua

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Jika data memiliki nilai distribusi lebih besar dari *probabilitas* yakni 5%, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Mean		-.0047005
Normal Parameters ^{a,b}		10128572610888.7
Std. Deviation		5800000
Absolute		.139
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.4 mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,109. Hasil ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* > *Level Of Significan* ($\alpha = 5\%$) sehingga model regresi variabel pengganggu atau *residual* dinyatakan berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Uji Asumsi Klasik Dengan Ukuran Akruai

1. Uji Multikolinearitas Dengan Ukuran Akruai

Tabel 4.3
Uji multikolinieritas dengan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-17060371007598.994	18248675570612.688		-.935	.353		
X1	-29086431397626.730	12879641877187.527	-.314	-2.258	.027	.616	1.622
X2	144745246435.163	576562743443.237	.036	.251	.803	.567	1.765
X3	6476983446484.260	4226393493250.729	.187	1.533	.130	.801	1.249

X4	1703577527084.965	870576393835.380	.247	1.957	.055	.747	1.338
X5	-30239800058.913	94136550082.851	-.043	-.321	.749	.665	1.503
X6	607858485406.269	617146592801.845	.153	.985	.328	.491	2.036
X7	33639596369.422	24353971669.693	.166	1.381	.172	.827	1.210

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF < 10 dengan nilai *Tolerance* > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas Dengan Ukuran Akruar

Tabel 4.4
Uji heteroskedastisitas dengan korelasi spearman

			Correlations							
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	abs_1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.093	-.212	.280 [*]	-.213	.523 ^{**}	.218	.421 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.	.428	.068	.015	.066	.000	.061	.000
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X2	Correlation Coefficient	.093	1.000	.310 ^{**}	-.383 ^{**}	-.234 [*]	.011	.140	-.091
		Sig. (2-tailed)	.428	.	.007	.001	.043	.928	.232	.435
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X3	Correlation Coefficient	-.212	.310 ^{**}	1.000	-.089	.254 [*]	-.011	-.095	-.019
		Sig. (2-tailed)	.068	.007	.	.448	.028	.923	.419	.872
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X4	Correlation Coefficient	.280 [*]	-.383 ^{**}	-.089	1.000	-.123	.338 ^{**}	.025	.322 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.015	.001	.448	.	.294	.003	.831	.005
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X5	Correlation Coefficient	-.213	-.234 [*]	.254 [*]	-.123	1.000	-.041	-.138	.034
		Sig. (2-tailed)	.066	.043	.028	.294	.	.727	.237	.771
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X6	Correlation Coefficient	.523 ^{**}	.011	-.011	.338 ^{**}	-.041	1.000	.296 ^{**}	.547 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.000	.928	.923	.003	.727	.	.010	.000
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X7	Correlation Coefficient	.218	.140	-.095	.025	-.138	.296 ^{**}	1.000	.350 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.061	.232	.419	.831	.237	.010	.	.002
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	abs_1	Correlation Coefficient	.421 ^{**}	-.091	-.019	.322 ^{**}	.034	.547 ^{**}	.350 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.435	.872	.005	.771	.000	.002	.
		N	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian dengan uji korelasi spearman pada tabel 4.4, didapatkan bahwa nilai signifikansi hubungan variabel X2 (kepemilikan manajerial), X3 (ukuran dewan komisaris), dan X5 (kemilikan institusional) dengan absolute residualnya kurang dari α (0.05), tetapi hubungan variabel X1 (independen dewan komisaris), X4 (komite audit), X6 (leverage), dan X7 (ukuran perusahaan) dengan absolute residualnya kurang dari α (0.05),

yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi (ragam residual tidak homogen).

3. Uji Autokorelasi Dengan Ukuran Akrual

Tabel 4.5

Uji autokorelasi dengan Runs test

Residual	Signifikansi
Model 1	2.023

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.5 diatas menunjukkan lebih besar dari 0.05, yaitu $2,023 > 0,05$ maka keputusan H_0 diterima, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Ukuran Akrual

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 21 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 4.6

Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17060371007598.994	18248675570612.688		-.935	.353
X1	-29086431397626.730	12879641877187.527	-.314	-2.258	.027
X2	144745246435.163	576562743443.237	.036	.251	.803
X3	6476983446484.260	4226393493250.729	.187	1.533	.130
X4	1703577527084.965	870576393835.380	.247	1.957	.055
X5	-30239800058.913	94136550082.851	-.043	-.321	.749
X6	607858485406.269	617146592801.845	.153	.985	.328
X7	33639596369.422	24353971669.693	.166	1.381	.172

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = -17060371007598.994 - 29086431397626.730 + 144745246435.163 + 6476983446484.260 + 1703577527084.965 - 30239800058.913 + 607858485406.269 + 33639596369.422 + e_i$$

Uji Hipotesis Dengan Ukuran Akrual

1. Uji F (Secara Simultan)

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji F / Serempak
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19072111112629220400000000000.00	7	2724587303756029400000000000.00	2.405	.029 ^b
Residual	7591510751919399000000000000.00	67	1133061306256626600000000000.00		
Total	9498721864548620000000000000.00	74			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X3, X4, X5, X6

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (2,405), dengan nilai signifikansi 0.029 yang kurang dari α (0.05), sehingga **H_0 ditolak**. Artinya bahwa secara simultan / bersama-sama, variabel bebas yaitu X1 (Indenpendensi Dewan Komisaris), X2 (Kepemilikan Manajerial), X3 (Ukuran Dewan Komisaris), X4 (Komite Audit), X5 (Kepemilikan Institusional), X6 (*Leverage*), dan X7 (Ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme dengan ukuran akrual).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.117	10644535247048.72500

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X3, X4, X5, X6

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.201. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (X1 (Indenpendensi Dewan Komisaris), X2 (Kepemilikan Manajerial), X3 (Ukuran Dewan Komisaris), X4 (Komite Audit), X5 (Kepemilikan Institusional), X6 (*Leverage*), dan X7 (Ukuran perusahaan)) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y1 (konservatisme dengan ukuran akrual) adalah sebesar 20,1%,

sedangkan 79,9% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

3. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel independent

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17060371007598.994	18248675570612.688		-.935	.353
1					
X1	-29086431397626.730	12879641877187.527	-.314	-2.258	.027
X2	144745246435.163	576562743443.237	.036	.251	.803
X3	6476983446484.260	4226393493250.729	.187	1.533	.130
X4	1703577527084.965	870576393835.380	.247	1.957	.055
X5	-30239800058.913	94136550082.851	-.043	-.321	.749
X6	607858485406.269	617146592801.845	.153	.985	.328
X7	33639596369.422	24353971669.693	.166	1.381	.172

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil sebagai berikut :

- Variabel X1 (independen dewan komisaris) memiliki statisitik uji t sebesar -0.935 dengan signifikansi sebesar 0.353, nilai *signifikan* t lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (independen dewan komisaris) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008) yang mana tidak dapat membuktikan pengaruh dari independensi dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.
- Variabel X2 (kepemilikan manajerial) memiliki statisitik uji t sebesar -2,258 dengan signifikansi sebesar 0.027 kurang dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (kepemilikan manajerial) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008) yang mana dapat membuktikan pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.
- Variabel X3 (ukuran dewan komisaris) memiliki statisitik uji t sebesar 0,251 dengan signifikansi sebesar 0.803, nilai *signifikan* t lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3(ukuran dewan komisaris) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ahmed dan Duellman (2007) yang mana dalam penelitian ini dapat

membuktikan pengaruh dari ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.

- d. Variabel X4 (komite audit) memiliki statistik uji t sebesar 1,533 dengan signifikansi sebesar 0.130 nilai *signifikan* t lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (komite audit) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wardhani (2008), dimana dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual.
- e. Variabel X5 (kepemilikan institusional) memiliki statistik uji t sebesar 1,957 dengan signifikansi sebesar 0.055 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X5 (kepemilikan institusional) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ahmed dan Duellman (2007) dan Wardhani (2008), dimana dalam hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional sebagai alternatif dari mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi, baik dengan ukuran akrual.
- f. Variabel X6 (leverage) memiliki statistik uji t sebesar 0,985 dengan signifikansi sebesar 0.328 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X6 (leverage) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dan LaFond (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara leverage terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.
- g. Variabel X7 (ukuran perusahaan) memiliki statistik uji t sebesar 1,381 dengan signifikansi sebesar 0.172 kurang dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X7 (ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2008) dan Lo (2005) yang dapat membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan Dengan Ukuran Nilai Pasar

Statistik Deskriptif Dengan Ukuran Nilai Pasar

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y2	75	2.71	76.60	22.8751	20.11291
X1	75	.00	.75	.4098	.12237
X2	75	.00	15.15	.6962	2.85125
X3	75	.00	1.00	.8800	.32715
X4	75	3.00	11.00	6.4000	1.64399
X5	75	18.12	97.75	62.3656	16.11656
X6	75	22.20	34.44	30.5878	2.86061
X7	75	.00	484.45	6.9434	55.88369
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.10 menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian. *Minimum* adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, *maksimum* adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *standar deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.10 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 28 perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Y2 (konservatisme akuntansi) dengan ukuran nilai pasar selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 2,71, nilai maksimum sebesar 76,60 nilai mean sebesar 22,8751 dan standar deviasi sebesar 20,11291.
- b. Variabel X1 (independen dewan komisaris) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,75, nilai mean sebesar 0,4098 dan standar deviasi sebesar 0,12237.
- c. Variabel X2 (kepemilikan manajerial) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 15,15, nilai mean sebesar 0,6962 dan standar deviasi sebesar 2,85125.
- d. Variabel X3 (ukuran dewan komisaris) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,8800 dan standar deviasi sebesar 0,32715.
- e. Variabel X4 (komite audit) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 11,00, nilai mean sebesar 6,4000 dan standar deviasi sebesar 1,64399.
- f. Variabel X5 (kepemilikan konstitusional) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 18,12, nilai maksimum sebesar 97,75, nilai mean sebesar 62,3656 dan standar deviasi sebesar 16,11656.
- g. Variabel X6 (leverage) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 20,20, nilai maksimum sebesar 34,44, nilai mean sebesar 30,5878 dan standar deviasi sebesar 2,86061.
- h. Variabel X7 (ukuran perusahaan) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 484,45, nilai mean sebesar 6,9434 dan standar deviasi sebesar 55,88369.

Uji Normalitas Data Dengan Ukuran Nilai Pasar

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.35534198
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.4 mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,145. Hasil ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* > *Level Of Significan* ($\alpha = 5\%$) sehingga model regresi variabel pengganggu atau *residual* dinyatakan berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

Uji Asumsi Klasik Dengan Ukuran Nilai Pasar

1. Uji Multikolinearitas Dengan Ukuran Nilai Pasar

Tabel 4.11
Uji multikolinieritas dengan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-36.191	31.269		-1.157	.251		
1	X1	-60.150	22.069	-.366	-2.725	.008	.616
	X2	.171	.988	.024	.173	.863	.567
	X3	14.936	7.242	.243	2.062	.043	.801
	X4	1.050	1.492	.086	.704	.484	.747
	X5	-.077	.161	-.062	-.480	.633	.665
	X6	2.223	1.057	.316	2.102	.039	.491
	X7	.082	.042	.228	1.966	.053	.827

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF < 10 dengan nilai *Tolerance* > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas Dengan Ukuran Nilai Pasar

Tabel 4.12

Uji heterokedastisitas dengan korelasi spearman

		Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	abs_2	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.093	-.212	.280 [*]	-.213	.523 ^{**}	.218	-.121
		Sig. (2-tailed)	.	.428	.068	.015	.066	.000	.061	.301
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X2	Correlation Coefficient	.093	1.000	.310 ^{**}	-.383 ^{**}	-.234 [*]	.011	.140	.069
		Sig. (2-tailed)	.428	.	.007	.001	.043	.928	.232	.558
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X3	Correlation Coefficient	-.212	.310 ^{**}	1.000	-.089	.254 [*]	-.011	-.095	.341 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.068	.007	.	.448	.028	.923	.419	.003
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X4	Correlation Coefficient	.280 [*]	-.383 ^{**}	-.089	1.000	-.123	.338 ^{**}	.025	-.086
		Sig. (2-tailed)	.015	.001	.448	.	.294	.003	.831	.463
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X5	Correlation Coefficient	-.213	-.234 [*]	.254 [*]	-.123	1.000	-.041	-.138	.318 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.066	.043	.028	.294	.	.727	.237	.005
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X6	Correlation Coefficient	.523 ^{**}	.011	-.011	.338 ^{**}	-.041	1.000	.296 ^{**}	.177
		Sig. (2-tailed)	.000	.928	.923	.003	.727	.	.010	.128
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	X7	Correlation Coefficient	.218	.140	-.095	.025	-.138	.296 ^{**}	1.000	.062
		Sig. (2-tailed)	.061	.232	.419	.831	.237	.010	.	.596
		N	75	75	75	75	75	75	75	75
	abs_2	Correlation Coefficient	-.121	.069	.341 ^{**}	-.086	.318 ^{**}	.177	.062	1.000
		Sig. (2-tailed)	.301	.558	.003	.463	.005	.128	.596	.
		N	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil pengujian dengan uji korelasi spearman pada tabel 4.12, didapatkan bahwa nilai signifikansi hubungan variabel X1 (indepsi dewan komisaris), X2 (kepemilikan manajerial), X4 (komite audit), dan X7 (ukuran perusahaan) dengan absolute residualnya lebih besar dari α (0.05), tetapi hubungan variabel X3 (ukuran dewan komisaris), X5 (kepemilikan institusional) dan X6 (leverage) dengan absolute residualnya kurang dari α (0.05), yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi (ragam residual tidak homogen).

3. Uji Autokorelasi Dengan Ukuran Nilai Pasar

Tabel 4.13

Uji autokorelasi dengan Runs test

Residual	Signifikansi
Model 2	1.915

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.13 diatas menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka keputusan terima H_0 , dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

Analisis Regresi Berganda Dengan Ukuran Nilai Pasar

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 21 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 4.15

Ringkasan uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-36.191	31.269		-1.157	.251
	X1	-60.150	22.069	-.366	-2.725	.008
	X2	.171	.988	.024	.173	.863
	X3	14.936	7.242	.243	2.062	.043
	X4	1.050	1.492	.086	.704	.484
	X5	-.077	.161	-.062	-.480	.633
	X6	2.223	1.057	.316	2.102	.039
	X7	.082	.042	.228	1.966	.053

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = -36.191 - 60.150 X_1 + 0,171 X_2 + 14,936 X_3 + 1,050 X_4 - 0,077 X_5 + 2,223 X_6 + 0,082 X_7 + e_i$$

Uji Hipotesis Dengan Ukuran Nilai Pasar

1. Uji F (Secara Simultan)

Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji F / Serempak

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7645.782	7	1092.255	3.283	.005 ^b
Residual	22289.384	67	332.677		
Total	29935.166	74			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X3, X4, X5, X6

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (3,283) dengan signifikansi 0.000 yang kurang dari α (0.05), sehingga H_0 **ditolak**. Artinya bahwa secara simultan / bersama-sama, variabel bebas yaitu X1 (Indenpendensi Dewan Komisaris), X2 (Kepemilikan Manajerial), X3 (Ukuran Dewan Komisaris), X4 (Komite Audit), X5 (Kepemilikan Institusional), X6 (*Leverage*), dan X7 (Ukuran perusahaan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (konservatisme dengan ukuran nilai pasar).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.178	18.23945

a. Predictors: (Constant), X7, X2, X1, X3, X4, X5, X6

b. Dependent Variable: Y2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.255. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas (X1 (Indenpendensi Dewan Komisaris), X2 (Kepemilikan Manajerial), X3 (Ukuran Dewan Komisaris), X4 (Komite Audit), X5 (Kepemilikan Institusional), X6 (*Leverage*), dan X7 (Ukuran perusahaan)) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y2 (konservatisme dengan ukuran nilai pasar) adalah sebesar 25,5%, sedangkan 74,5% lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

3. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel independent

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-36.191	31.269		-1.157
	X1	-60.150	22.069	-.366	-2.725
	X2	.171	.988	.024	.173
	X3	14.936	7.242	.243	2.062

X4	1.050	1.492	.086	.704	.484
X5	-.077	.161	-.062	-.480	.633
X6	2.223	1.057	.316	2.102	.039
X7	.082	.042	.228	1.966	.053

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel 4.18 didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Variabel X1 (independensi dewan komisaris) memiliki statisitik uji t sebesar -2,725 dengan signifikansi sebesar 0.008 kurang dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (independensi dewan komisaris) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008) yangmana tidak dapat membuktikan pengaruh dari independensi dewan komisariterhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran nilai pasar.
- b. Variabel X2 (kepemilikan manajerial) memiliki statisitik uji t sebesar 0,173 dengan signifikansi sebesar 0.863 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008) yangmana menurut Wardhani (2008) tidak dapat membuktikan pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadapkonservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran nilai pasar.
- c. Variabel X3 (ukuran dewan komisaris) memiliki statisitik uji t sebesar 0.063 dengan signifikansi sebesar 0.045 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3(ukuran dewan komisaris)berpengaruh terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ahmed danDuellman (2007) yang mana dalam penelitian ininitidak dapat membuktikan pengaruh ukuran dewankomisaris terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar.
- d. Variabel X4 (komite audit) memiliki statisitik uji t sebesar 0.704 dengan signifikansi sebesar 0.484 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (komite audit) berpengaruh terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardhani (2008),dimana dalam penelitian ininitidak dapat membuktikan pengaruh keberadaan komiteaudit terhadap konservatisme dengan ukuran nilai pasar.
- e. Variabel X5 (kepemilikan institusional) memiliki statisitik uji t sebesar -0,480 dengan signifikansi sebesar 0.633 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X5 (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmed

dan Duellman (2007) dan Wardhani (2008), dimana dalam hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional sebagai alternatif dari mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar.

- f. Variabel X6 (leverage) memiliki statistik uji t sebesar 2,102 dengan signifikansi sebesar 0.039 kurang dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀ ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X6 (leverage) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dan LaFond (2007) yang dapat membuktikan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran nilai pasar.
- g. Variabel X7 (ukuran perusahaan) memiliki statistik uji t sebesar 1,966 dengan signifikansi sebesar 0.053 lebih besar dari α (0.05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₁ diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X7 (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2008) dan Lo (2005) yang dapat membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar.

V. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen Y1 (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).
 - a. Uji hipotesis pengaruh parsial, Variabel bebas X1 (independensi dewan komisaris) secara parsial atau masing masing berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel Y terlihat dari nilai signifikansi yang kurang dari α (0.05). Untuk variabel bebas X2 (kepemilikan manajerial), X3 (ukuran dewan komisaris), X4 (komite audit), X5 (kepemilikan institusional), X6 (*laverage*), dan X7 (ukuran perusahaan) secara parsial atau masing masing berpengaruh tidak signifikan (tidak nyata) terhadap variabel Y terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0.05).
 - b. Uji hipotesis pengaruh simultan menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1 (konservatisme dengan ukuran akrual) dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.
 - c. Koefisien determinasi didapatkan sebesar 0.201 (20.1%).
2. Untuk variabel independen Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran

nilai pasar).

- a. Uji hipotesis pengaruh parsial, Variabel bebas X1 (independensi dewan komisaris), X3 (ukuran dewan komisaris), dan X6 (*lverage*) secara parsial atau masing masing berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel Y terlihat dari nilai signifikansi yang kurang dari α (0.05). Untuk variable bebas X2 (kepemilikan manajerial), X4 (komite audit), X5 (kepemilikan institusional), dan X7 (ukuran perusahaan) secara parsial atau masing masing berpengaruh tidak signifikan (tidak nyata) terhadap variabel Y terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari α (0.05).
- b. Uji hipotesis pengaruh simultan menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y2 (konservatisme akuntansi dengan ukuran nilai pasar) dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.
- c. Koefisien determinasi didapatkan sebesar 0.255 (25.5%).

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Sedikitnya rentang waktu periode pengamatan, yaitu dari tahun 2013 hingga 2015.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua ukuran konservatisme, yaitu ukuran akrual dan nilai pasar.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat karakteristik dewan, yaitu independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, dan ukuran dewan.

Saran

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari konservatisme agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan karakteristik dari dewan dan efektifitas dewan dalam mengimplementasikan *corporate governance* di perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, AS., Duellman, S., 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. <http://www.ssrn.com>.
- Almilia, Luciana S., 2004. Pengujian size hypothesis dan debt/equity Hypothesis yang mempengaruhi tingkat Konservatisme laporan keuangan perusahaan Dengan tehnik analisis multinomial logit. <http://www.google.com>.
- Alfian, Angga. 2013. Analisis Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Arifin, Zaenal, 2005. Teori Keuangan Dan Pasar Modal, Ekonisia, Yogyakarta.
- Dewi, A. A. A. Ratna, 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 2, Mei: 207-223.
- Effendi, 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Faizal, 2004. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance. Makalah SNA VII, Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Herawati, Vinola, 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. Makalah SNA XI, Pontianak.
- Indrayati, M.R., 2010, Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Juanda, Ahmad, 2007. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. Makalah SNA X, Makasar.
- Limantauw, Shirly, 2010. Pengaruh karakteristik dewan komisaris sebagai mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1, No. 1, Januari 2010
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo, 2002. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model FelthamOhlson (1996). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 5 No. 3 September: 291-310
- Monahan, steve, 1999. Conservatism, Growth And The Role Of Accounting Numbers In The Equity Valuation Process. <http://www.ssrn.com>.
- Nasution, Marihot, Setiawan Doddy, 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia . Makalah SNA X, Makasar.
- Putri, Imanda Firmantyas, 2006. Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dalam Perspektif Teori Keagenan. Skripsi tidak terpublikasi. Undip.

- Rachmawati, Fitri, 2010. Pengaruh karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*. Makalah SNA VIII
- Sari, Cynthia., Adhariani, Desi, 2008. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Makalah SNA XII
- Sari, Dahlia, 2005. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi Perusahaan. Makalah SNA VIII
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif). Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Edi dan Kiryanto, 2006. Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme. Makalah SNA IX, Padang.
- Wardhani, Ratna, 2010. Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Watts, RL., 2003. Conservatism In Accounting part I: Explanations and Implications.